

# Analisis Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Pada Madrasah Aliyah Dipondok Pesantren Lampung Tengah

Amnah<sup>1a,\*</sup>, Nisar<sup>2b</sup>, Annisa Arsyia Febriana<sup>3c</sup>,

<sup>a</sup> Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>b</sup> Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>c</sup> Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

<sup>d</sup> amnah@darmajaya.ac.id1

<sup>e</sup> nisar@darmajaya.ac.id2

<sup>f</sup> annisaarsya@gmail.com3

## Abstract

Technology plays a significant role in every field, requiring everyone to prepare for its rapid development. With computers replacing many human roles in the world of education, where learning and teaching activities are inseparable from technological advancements, every individual, organization, and the education sector must master technology. Technology can also improve human work results more efficiently, effectively, faster, and more perfectly than manual work, shorten distances, speed up time, and unite those who are far apart. The world of education is not free from technological developments, as well as what happens in Islamic boarding schools that have educational programs starting from junior high school (SMP) and senior high school (SMA) or vocational high school (SMK) in the Central Lampung area, especially in the Seputih sub-district of Surabaya. Islamic boarding schools with formal education programs face challenges in integrating technology into their educational programs due to inadequate infrastructure and a dearth of technology-savvy teachers. Researchers used the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) Model, which has several variables that can provide the best solution, to measure the extent of the problems at the Islamic boarding school. *The results obtained from research involving three types of population, namely boarding school managers, students and the general public, in general technology has not yet integrated with them, but in general boarding school managers have expressed readiness, students and the general public are still half-hearted in accepting technology, to be more precise can be seen in the research results.*

**Keywords:** UTAUT; Pondok; Efficient; Effective

## Abstrak

Peranan Teknologi sangat terasa disetiap bidang, perkembangan teknologi yang sangat pesat memaksa semua orang untuk mempersiapkan diri akan teknologi, dengan adanya teknologi banyak peranan manusia yang dapat digantikan oleh komputer, sebagai pihak yang terlibat dengan dunia Pendidikan Dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak luput dari perkembangan teknologi, maka teknologi harus dikuasai oleh setiap individu, organisasi, Pendidikan dan dunia Pendidikan. Teknologi juga dapat meningkatkan hasil kerja manusia, lebih efisien, efektif dan lebih cepat, serta lebih sempurna dibanding pekerjaan yang bersifat manual, memperpendek jarak, mempercepat waktu, dan mempersatukan yang berjauhan, Dunia Pendidikan tidak luput dari perkembangan teknologi, begitupula yang terjadi didalam pondok pesantren yang memiliki program Pendidikan belajar mulai dari Pendidikan setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)(Christ, 2022) di wilayah Lampung Tengah khususnya didaerah kecamatan seputih Surabaya. Permasalahan yang terjadi dipondok pesantren yang memiliki program Pendidikan formal, tidak terlalu siap dengan masuknya teknologi ke dunia Pendidikan, permasalahan dapat dilihat dari sarana prasarana yang kurang, juga guru dibidang teknologi yang sangat minim, untuk mengukur seberapa besar masalah yang ada di pondok pesantren tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan *Model Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT)*, yang memiliki beberapa *variable* yang dapat memberikan Solusi terbaik. Hasil yang dapat pada penelitian yang melibatkan tiga jenis populasi yaitu Pengelola pondok, Santri dan Masyarakat umum, secara umum Teknologi belum menyatu dengan mereka tetapi secara umum pengelola pondok telah menyatakan kesiapan, santri dan masyarakat umum masih setengah-setengah dalam menerima teknologi, untuk lebih tepat dapat dilihat pada hasil penelitian

**Kata Kunci :** UTAUT; Pondok; efisien; efektif

## 1. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan wadah untuk menuntut ilmu dalam bidang keagamaan, seiring waktu dan zaman, pondok pesantren pun berbenah diri menyesuaikan diri dengan perkembangan saat ini, dimana bermunculan pondok-pondok pesantren yang menawarkan pendidikan agama dan pendidikan formal sekaligus, sehingga para santri yang menempuh pendidikan dipondok pesantren tetap memiliki kemampuan akademik dan memiliki ijazah layaknya sekolah diluar pondok pesantren(Niswah & Setiawan, 2021).

Diprovinsi Lampung yang memiliki banyak Kabupaten dan setiap kabupaten memiliki beberapa kecamatan, dimana didalamnya banyak yang memiliki pondok pesantren yang juga menyediakan pendidikan formal. Di Lampung tengah, khususnya daerah seputih Banyak, Seputih surabaya, seputih Raman dan Umbul Raman dan daerah kali pasir serta sebrang ilir di daerah lampung tengah banyak sekali pondok pesantren dan beberapa diantaranya memiliki program sekolah formal setara SMP dan SMA(Cahyani & Widodo, 2022).

Perkembangan teknologi didalam pondok pesantren di lampung tengah sangat lemah sekali, hal ini didapat dari kurangnya fasilitas laboratorium yang mereka siapkan dan minimnya pengetahuan mereka tentang teknologi. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil lulusan, dimana pada akhirnya para santri akan terjun kedalam masyarakat luas dan akan masuk kedunia kerja.(Irfan Syahroni, 2023). Setelah dilakukan survei yang dilakukan di Pondok KH. Kholil yang berada di Dusn baru gaya baru lampung tengah maka peneliti mengambil beberapa variabel yang dapat mewakili untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya dari pondok pesantren yang ada.

Pemilihan variabel pada model *Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT)*(Efendi et al., 2023), mempertimbangkan aspek dari sisi para santri, kemampuan pengelola pondok dan bagaimana reaksi Masyarakat yang menggunakan lulusan pondok pesantren. Tiga kriteria yang digunakan dapat mewakili untuk mendapatkan Gambaran permasalahan dan memberikan Solusi kepada pengelola pondok pesantren, sehingga tujuan dari masing-masing kriteria dapat tercapai secara signifikan dan hal ini tentunya akan memberikan nilai lebih kepada pondok pesantren itu sendiri(Hafidh et al., 2023)

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1. Teknologi Informasi

Peran teknologi informasi sangat dominan saat ini dikehidupan manusia, segala bidang telah dapat didominasi oleh teknologi, termasuk dunia pendidikan, sektor teknologi informasi, manusia yang menguasai teknologi maka hampir dapat dikatakan bahwa dia telah menggenggam dunia.(Nurmadiyah & Asmariani, 2019)

Pada era globalisasi dimana dunia pendidikan saat ini sudah sangat bergantung dengan teknologi, maka harus dapat dipastikan bahwa, setiap unsur dalam dunia pendidikanpun dipaksa harus menguasai teknologi dari siswa, guru, tenaga administrasi, sehingga seluruh elemen-elemen yang terkait pada proses belajar mengajar harus menguasai teknologi.(Azizah Mutiara, 2020)

Dalam beberapa tahun belakangan, pondok pesantren mengalami perubahan dengan munculnya konsep pesantren modern. Berbeda dengan pondok pesantren pada umumnya, pesantren modern menggabungkan pendidikan Islami dengan ilmu pengetahuan modern, Konsep pesantren ini memadukan antara pendidikan keagamaan dengan pendidikan formal yang umumnya diajarkan di bangku sekolah(Hafidh et al., 2023). Selain menyediakan pembelajaran tentang agama Islam yang kuat, pesantren modern juga memberikan pengetahuan umum seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan lain-lain. Dengan demikian, para santri akan mendapatkan pendidikan agama yang kuat sekaligus pengetahuan umum yang memadai sebagai bekal untuk menghadapi masa depan.

### 2.2. Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT)

Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) adalah model terpadu yang dikembangkan oleh Venkatesh et al(Fania & Prehanto, 2022) berdasarkan teori sosial kognitif dengan kombinasi delapan model penelitian terkemuka mengenai penerimaan teknologi informasi (Taiwo and Downe)(Fricticarani et al., 2023). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT 2) adalah model penerimaan pengguna yang berpengaruh dan banyak diangkat untuk melaksanakan riset yang berhubungan dengan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi informasi yang lebih berpusat pada konteks konsumen. Model UTAUT 2 dikembangkan pada tahun 2012, terdiri atas tujuh variabel independen(Aprianto, 2022), yaitu:

1. *Performance expectancy*

*Performance expectancy* menunjukkan bahwa kepercayaan seseorang pada sebuah Penggunaan Teknologi Informasi dirasakan sangat membantu pekerjaan yang dilakukan.

2. *Effort expectancy*

*Effort expectancy* adalah banyaknya usaha untuk menggunakan sebuah Penggunaan Teknologi Informasi

3. *Social influence*

*Social influence* menunjukkan bahwa seseorang dapat menggunakan Teknologi Informasi karena dipengaruhi oleh orang lain

4. *Facilitating conditions*

*Facilitating conditions* menyatakan pengguna dapat yakin bahwa prasarana tersedia dan secara praktik dapat mendukung penggunaan sebuah Teknologi Informasi

5. *Hedonic motivation*

*Hedonic motivation* merupakan rasa senang yang dirasakan oleh seseorang ketika menggunakan Teknologi Informasi

6. *Price value*

7. *Price value* yaitu pengorbanan konsumen terhadap biaya yang dikeluarkan pada Penggunaan Teknologi Informasi dengan keuntungan yang didapatkan

8. *Habit*

*Habit* menunjukkan bahwa seseorang dapat melakukan perilaku menggunakan Penggunaan Teknologi Informasi secara otomatis karena telah mempelajari perilaku tersebut

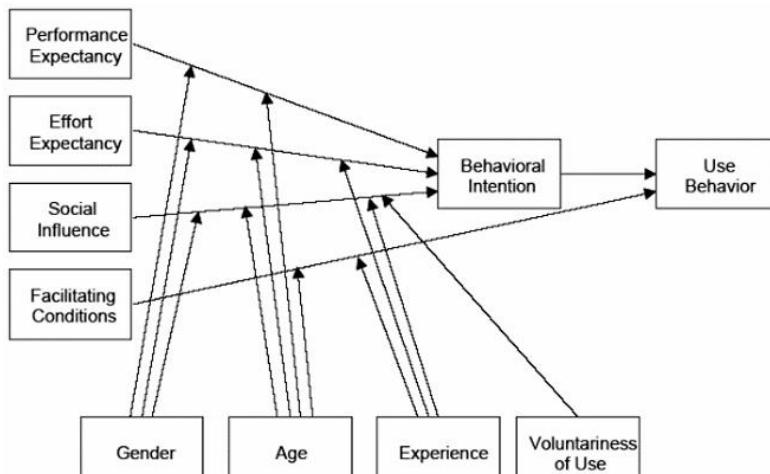
Serta dua variabel dependen(Ningsih et al., 2021; Tugiman et al., 2022), yaitu :

1. *Behavioral Intention*

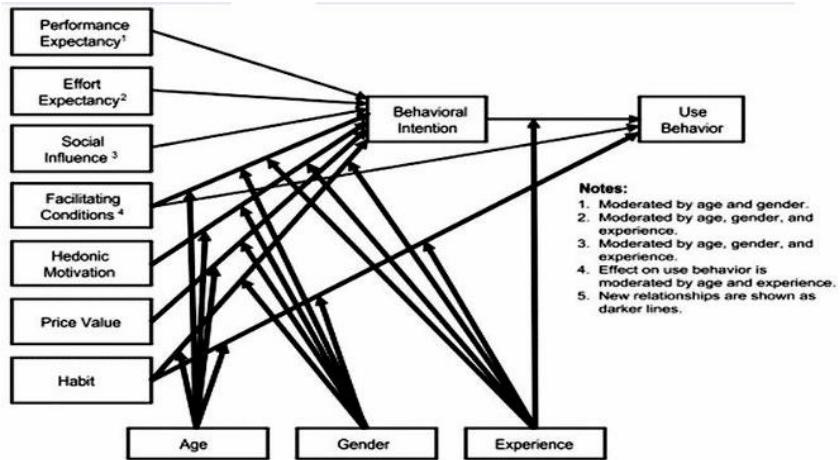
*Behavioral intention* menyatakan harapan atau keinginan perangai pengguna untuk menerapkan Penggunaan Teknologi Informasi dipengaruhi oleh tindak tanduk pengguna dan disadari kebermanfaatannya oleh orang yang menggunakananya

2. *Use Behavior*.

*Use behavior* menunjukkan penggunaan diukur dengan frekuensi aktual dalam menggunakan Teknologi Informasi.

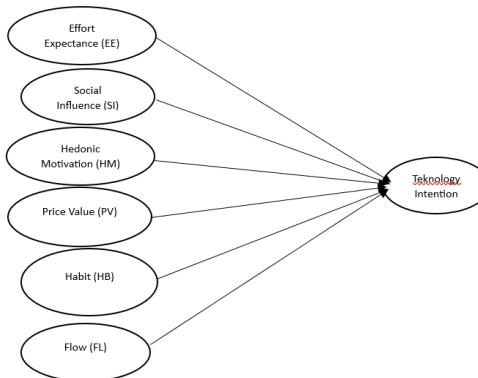


Gambar 1. UTAUT Model



Gambar 2. UTAUT 2  
 Sumber : Venkatesh (2012)

### 2.3. Model Penelitian



Gambar 3. Model Penelitian

### 2.4. Persamaan

Pada penelitian ini menggunakan formula Skala Likert, Skala likert adalah metode pengukuran yang digunakan dalam survei untuk mendapatkan data kuantitatif tentang sikap, opini, atau persepsi responden, pada skala likert terdapat 2 jenis pengukuran bisa menggunakan 5 skala dan 7 skala, dalam penggunaan skala likert terdapat dua (2) pertanyaan yaitu bentuk pertanyaan positif untuk mengukur skala positif dan pertanyaan negatif untuk mengukur skala negatif, setiap pertanyaan diberikan skor mulai dari 5, 4, 3, 2, dan 1 serta untuk yang negative bisa dimulai dari -2, -1, 0, 1, dan 2, bentuk jawaban skala liker tantara lain, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju, selain itu jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert bisa juga mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Pranatawijaya et al., 2019), yang dapat berupa kata-kata antara lain : Sangat Penting (SP), Penting (P), Ragu-Ragu (R), Tidak Penting (TP), Sangat Tidak Penting (STP), Penghitungan hasil kuesioner yang diberikan kepada Responden dapat menggunakan formula slovin(Hertanto, 2017) sebagai berikut :

$n =$	Variabel x Skala
	Responden

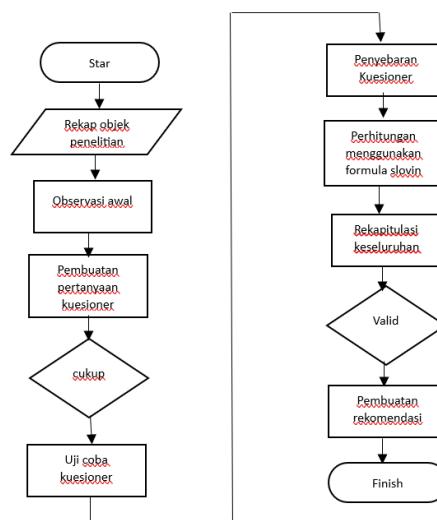
### 3. METODOLOGI

Pada penelitian ini Responden di mkenjadi 3 kriteria yaitu, Masyarakat, manajemen pengelola pondok dan santri, setiap kriteria akan diberikan pertanyaan atau pernyataan sebanyak 25 sampai 30 yang mengarah kepada masing masing permasalahan, sehingga pada akhirnya akan didapat solusi yang sesuai dengan expectasi peneliti(Pranatawijaya et al., 2019).

Tabel 1. Sampel Responden

No.	Responden	Jumlah Sampel
1	Santri	425
2	Pengelola Pondok	131
3	Masyarakat Umum	250
	Total	906

Pada table 3.1. menjelaskan jumlah responden yang dijadikan sample pada penelitian ini, jumlah sample telah dirasionalisasikan, terutama santri hanya yang berada pada kelas terakhir disetiap pondok pesantren.



Gambar 4. Alur proses penelitian

Pada alur proses penelitian dijelaskan bahwa, peneliti diawal melakukan rekapitulasi pondok mana saja yang akan dilakukan penelitian, lalu melakukan observasi, dengan melakukan wawancara singkat kepada pihak pengelola, selanjutnya membuat kuesioner, dan membuat link kuesioner, sehingga dengan cara ini mereka dapat berinteraksi dengan internet, peneliti juga membawa beberapa perangkat untuk membantu siswa yang tidak memiliki Handphone, lalu melakukan rekapitulasi kuesioner, penghitungan data dan pengolahan data hingga data dapat tersaji dengan baik dan lengkap

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil kriteria pengelola pondok pesantren

Skala	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
5	4,3	4,7	3,8	4,8	4,9	4,8	4,2	4,6	4,7	4,6	4,8	5,3	5,2	5,2	5,4	5,7	5,8	6,2	4,9	5,2	5,3	5,7	5,2	4,8	5,6	5,2	5,1	5	4,9	5,7
4	0,8	1	1,7	1,3	1,1	1,2	1,6	1,2	1,3	1,3	1,2	0,8	0,8	0,5	0,6	0,3	0,3	0,1	0,4	0,5	0,6	0,5	0,5	0,7	0,3	0,5	0,5	0,6	0,7	0,5
3	0,3	0,2	0,2	0	0,1	0	0,1	0,1	0,0	0,1	0,1	0	0	0,3	0,2	0,1	0,1	0	0,3	0,2	0,1	0	0,2	0,3	0,1	0,2	0,3	0,3	0,2	0
2	0,2	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,1	0,0	0	0	0	0,1	0	0,1	0	0	0,1	0
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Gambar 5. . hasil perhitungan kuesioner pengelola pondok menggunakan formula slovin

Pada gambar 5. merupakan hasil kuesioner yang disebar dengan spesifikasi pengelola pondok pesantren sehingga dari hasil penyebaran kuesioner didapat hasil yang digambarkan pada tabel 4.1. dimana pengelola pondok terlihat sudah siap dalam menerima dan menjalankan teknologi.

Tabel 2.. Hasil kriteria Pengelola Pondok Pesantren

Variabel	Nilai Rata-rata variabel	Hasil
Performance Expectancy (PE)	5.75	Valid
Effort Expectancy (EE)	6.04	Valid
Social Influence (SI)	5.97	Valid
Facilitating Condition (FC)	6.04	Valid
Hedonic Motivation (HM)	6.12	Valid
Price Value (PV)	6.08	Valid
Habit (H)	6.04	Valid
Behavioral Intention (Y)	5.97	Valid
Use Behavior (Z)	6.02	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada kriteria pengelola pondok pesantren didapatkan hasil analisa yang sangat baik, secara umum pengelola pondok pesantren dapat dan siap menerima teknologi yang sedang tren saat ini, hanya saja kemampuan secara finansial yang belum dapat mewujudkan fasilitas yang dapat menunjang teknologi di pondok pesantren(Tugiman et al., 2022). Biaya yang besar membuat pengelola pondok pesantren tidak dapat merealisasikan fasilitas yang dibutuhkan.

#### 4.2. Hasil kriteria Santri

Hasil untuk kriteria santri, adalah sebagai berikut :

Sangat Setuju	1,97	2,32	1,9	2,46	2,27	1,9	1,91	2,03	2,89	1,21	1,91	1,9	1,84	2,03	2,01	1,53	2,69	1,9	2,22	2,03	2,22	2,13	2,1	1,89	1,81
Setuju	0,99	0,95	1,5	1,04	0,94	0,94	1,07	1,05	1,02	0,98	0,95	1,02	1,05	0,84	0,95	0,94	1,05	1,07	1,05	1,3	1,83	1,45	1,54	1,49	1,26
Netral	0,64	0,48	0,63	0,53	0,68	0,77	0,95	0,86	0,17	0,94	1,05	0,77	0,74	0,85	0,84	0,67	0,33	0,63	0,66	0,52	0,04	0,26	0,42	0,4	0,64
Tidak Setuju	0,43	0,29	0,05	0,06	0,19	0,42	0,14	0,15	0	0,86	0,17	0,38	0,39	0,33	0,29	0,84	0,02	0,29	0,09	0,14	0	0,1	0,03	0,3	0,2
Sangat Tidak Setuju	0,05	0,05	0,01	0	0	0,05	0,01	0	0	0,1	0	0,01	0,07	0,05	0	0,11	0	0,2	0,07	0,1	0	0,14	0	0	0,17

Gambar 6. hasil perhitungan kuesioner Santri menggunakan formula slovin

Pada gambar 6. merupakan hasil kuesioner yang disebar dengan spesifikasi Santri pondok pesantren sehingga dari hasil penyebaran kuesioner didapat hasil yang digambarkan pada tabel 4.2 dimana santri pondok terlihat tidak terlalu siap dalam menerima dan menjalankan teknologi,

Tabel 2. Hasil kriteria Santri

Variabel	Nilai Rata-rata variabel	Hasil
Performance Expectancy (PE)	4.90	Valid
Effort Expectancy (EE)	3.06	Invalid
Social Influence (SI)	2,72	Bad
Facilitating Condition (FC)	3.06	Invalid
Hedonic Motivation (HM)	3.50	Invalid
Price Value (PV)	4.09	Valid
Habit (H)	3.06	Invalid
Behavioral Intention (Y)	3.61	Invalid
Use Behavior (Z)	5.45	Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada kriteria santri didapatkan hasil analisa yang kurang maksimal dimana hanya ada 3 variabel yang bernilai Valid, 5 Invalid dan satu Bad, terjadinya nilai invalid yang mendominasi dikarnakan para santri tidak melalukan interaksi dengan teknologi secara intent, hal itu disebabkan karna kurang atau minimnya fasilitas yang disiapkan oleh pondok pesantren, juga karna kemampuan ekonomi mereka yang membatasi mereka (lebih dari lima puluh persen santri berasal dari ekonomi tidak mampu), sehingga mereka tidak memiliki fasilitas yang membantu mereka untuk mengenal teknologi lebih jauh(Tugiman et al., 2022)

#### 4.3. Hasil kriteria umum

Hasil untuk kriteria umum, adalah sebagai berikut :

Skala	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
5	5,2	5,5	7,8	8,2	9,0	5,2	5,5	5,7	5,7	6,2	6,3	7,0	7,5	8,0	8,4	8,5	8,8	8,0	9,6	9,5	9,0	6,3	8,5	8,4	8,5	9,0	9,5	7,9	9,6	9,1
4	2,1	2,7	2,2	1,9	1,5	2,9	1,8	3,0	3,5	3,0	3,0	3,0	2,9	2,5	2,1	2,4	1,5	1,7	1,5	1,4	1,4	3,8	1,7	2,5	2,2	1,8	1,9	2,5	1,6	2,0
3	1,4	1,9	0,9	0,9	0,7	1,6	2,2	1,4	1,2	1,2	1,1	0,9	0,5	0,5	0,6	0,3	0,7	1,1	0,3	0,4	0,7	0,6	0,7	0,3	0,5	0,4	0,1	0,5	0,1	0,2
2	0,7	0	0	0,0	0,0	0,2	0,3	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0
1	0	0	0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0

Gambar 7. hasil perhitungan kuesioner Umum menggunakan formula slovin

Pada gambar 7. merupakan hasil kuesioner yang disebar dengan spesifikasi Masyarakat umum sehingga dari hasil penyebaran kuesioner didapat hasil yang digambarkan pada tabel 4.3. dimana Masyarakat umum terlihat tidak siap dalam menerima dan menjalankan teknologi.

Tabel 3. Hasil kriteria Umum

Variabel	Nilai Rata-rata variabel	Hasil
Performance Expectancy (PE)	4.90	Valid
Effort Expectancy (EE)	3.06	Invalid
Social Influence (SI)	2,72	Bad
Facilitating Condition (FC)	3.06	Invalid
Hedonic Motivation (HM)	3.50	Invalid
Price Value (PV)	4.09	Valid
Habit (H)	3.06	Invalid
Behavioral Intention (Y)	3.61	Invalid
Use Behavior (Z)	5.45	Valid

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan dari beberapa kriteria dan dapat memberikan rekomendasi untuk mengarah perbaikan lebih lanjut, sehingga santri sekalipun mereka belajar dipondok pesantren tetapi mereka juga faham dengan teknologi, dan pada akhirnya mereka siap diterjunkan kemasyarakatan luas, yang membutuhkan berbagai keterampilan yang harus mereka kuasai, khususnya tentang kemampuan dan keahlian mereka dan berinteraksi dengan teknologi saat itu.

- Untuk kriteria Pengelola pondok pesantren, nilai setiap variabel sudah menunjukkan angka yang Baik dan sangat baik, hanya kemampuan financial dari pengelola pondok yang membuat penyediaan sarana dan prasarana teknologi belum dapat diwujudkan
- Untuk Kriteria Pondok, keterbatasan kemampuan secara financial tidak membuat santri terbiasa bersentuhan dengan teknologi, sehingga perlu fasilitas dari pondok, sehingga para santri dapat mengenal dan menguasai teknologi sebagai bekal mereka.
- Untuk Kriteria, Hasil secara keseluruhan belum maksimal dan ada satu variabel yang tertolak (Bad), hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi dan ketidakfahaman masyarakat terhadap teknologi saat ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berjalan dengan waktu yang sesuai dan peneliti sangat terbantu oleh semua pengelola pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lampung tengah yang telah memberikan respon yang sangat positif, begitupula dengan para santri dan masyarakat sekitar pondok, terkhusus kepada pengelola pondok pesantren MHM Hidayatul Mubtadiin Kyi.Hi. Muhammad Siddik, Kyi.H.Gus Wahid, Kyi. H. Kholil dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aprianto, I. G. L. A. (2022). Tinjauan Literatur: Penerimaan Teknologi Model UTAUT. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(1).  
<https://doi.org/10.24002/konstelasi.v2i1.5377>
- Azizah Mutiara, V. (2020). Teknologi Informasi Komunikasi dan Perkembangannya. *Teknologi Informasi Komunikasi Dan Perkembangannya*, 1(Perkembangan pada TIK).
- Cahyani, A. W., & Widodo, S. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANTI BULLYING di SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1).  
<https://doi.org/10.21137/jpp.2022.14.1.7>
- Christ, A. (2022). Sekolah menengah atas. *Wikipedia*.
- Efendi, E., Siregar, H. M., Hutagalung, A., & Pasaribu, B. (2023). Teknologi Sistem Informasi. <Https://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative>, 3.
- Fania, S. D., & Prehanto, D. R. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Intensi Pengguna Shopeefood pada Aplikasi Shopee Menggunakan Metode UTAUT. *Journal of Emerging Information System and Business Intelligence (JEISBI)*, 3(3).
- Fricticarani, A., Hayati, A., R, R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). STRATEGI PENDIDIKAN UNTUK SUKSES DI ERA TEKNOLOGI 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1). <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Hafidh, Z., Nurjaman, I. M., Baits, A., & Goffary, I. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).  
<https://doi.org/10.51729/81100>
- Hertanto, E. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala Dengan Skala Likert Empat Skala. *Jurnal Metodologi Penelitian*, September.
- Irfan Syahroni, M. (2023). ANALISIS DATA KUANTITATIF. *EJurnal Al Musthafa*, 3(3).  
<https://doi.org/10.62552/ejam.v3i3.64>
- Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., & Sarwadhamana, R. J. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Manajemen Talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2). [https://doi.org/10.21927/ijhaa.2021.4\(2\).52-55](https://doi.org/10.21927/ijhaa.2021.4(2).52-55)
- Niswah, U., & Setiawan, M. R. (2021). Implementasi Fungsi Actuating Dalam Pembinaan Santri di Pondok Pesantren. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(1).  
<https://doi.org/10.15408/jmd.v1i1.24037>
- Nurmadiyah, N., & Asmariani, A. (2019). TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Al-Afskar : Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.220>
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan Skala Likert dan Skala Dikotomi Pada Kuesioner Online. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 5(2).  
<https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>
- Tugiman, T., Herman, H., & Yudhana, A. (2022). UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER MODEL UTAUT UNTUK EVALUASI SISTEM PENDAFTARAN ONLINE RUMAH SAKIT. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 9(2).  
<https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2227>